

EMPAT STATUS IDENTITAS YANG DITERAPKAN DALAM IDENTITAS KEAGAMAAN

	Tak Ada Komitmen	Ada Komitmen
Tidak Mengalami Krisis	<p>Status Difusi</p> <p>Individu belum berpikir tentang atau memecahkan isu-isu identitas dan gagal untuk memetakan arah-arrah dalam kehidupan. Misalnya: “Saya benar-benar belum berpikir banyak tentang agama, dan saya kira saya belum tahu apa yang sesungguhnya saya yakini.”</p>	<p>Status Foreclosure</p> <p>Individu tampaknya mengetahui siapa dirinya tetapi telah loncat ke suatu identitas secara premature dengan sedikit pikiran (misalnya, dengan tanpa kritik menjadi apa yang orang tua atau figure otoritas lainnya sarankan). Misalnya, “Orang tua saya adalah Baptist, dan saya seorang Baptist; itu adalah cara saya tumbuh”.</p>
Mengalami Krisis	<p>Status Moratorium</p> <p>Individu mengalami suatu krisis identitas, secara aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban-jawabannya. Misalnya: “Saya sedang dalam evaluasi keyakinan-keyakinan saya dan berharap bahwa saya dapat menggambarkan apa yang benar bagi saya. Saya suka banyak jawaban yang diberikan oleh pendidikan Katolik saya, tetapi saya juga menjadi skeptis tentang beberapa pengajaran dan mengeksplorasi <i>unitarianism</i> untuk melihat apakah itu bisa membantu saya menjawab pertanyaan-</p>	<p>Status Identity Achievement</p> <p>Individu telah menyelesaikan krisis identitasnya dan membuat komitmen dengan tujuan-tujuan, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai khususnya. Misalnya: “Saya benar-benar telah melakukan suatu pencarian spirit tentang agama saya dan agama yang lain juga dan akhirnya tahu apa yang saya yakini dan apa yang tidak.</p>

pertanyaan saya.